



LUNTURNYA MORALITAS DALAM DUNIA PENDIDIKAN DI ERA GLOBALISASI DAN KECERDASAN BUATAN (AI)

Zainudin Hasan, Karen Avrilly LB , Ayu Rexy , Devin Alan Victorius

Universitas Bandar Lampung

Jl. Z.A Pagar Alam No.26, Labuhan Ratu, Kecamatan Labuhan E-mail :

Zainudinhasan@ubl.ac.id, karenavrillylb@gmail.com, ayurexydian@gmail.com,
alanvictorius881@gmail.com,

Abstract. *The development of globalization and artificial intelligence (AI) has brought about significant changes in the world of education. Technology has made it easier to access information, accelerated the learning process, and expanded learning opportunities beyond the boundaries of time and space. However, this progress has also given rise to serious problems in the form of a decline in morality among students and educators. This phenomenon is reflected in a decline in academic honesty, an increase in digital plagiarism, a weakened sense of responsibility, and a diminished respect for teachers and others. The influx of foreign cultural values, coupled with the uncontrolled use of technology, makes education vulnerable to shifts in moral values and character. The decline in morality is not only caused by technological advances, but also by weak character education, a lack of role models, and minimal oversight of the ethical use of AI in learning activities. In many cases, students prioritize the end result over the learning process, while educators often struggle to instill moral values amidst the demands of an achievement-oriented education system. This situation indicates that modern education has not fully achieved a balance between intellectual and moral intelligence. Therefore, a renewed educational paradigm is needed that re-emphasizes the importance of ethics, responsibility, and integrity amidst technological advancements. Integrating character education into all aspects of learning, ethical digital literacy, and exemplary behavior from teachers and parents are key to maintaining the morality of the younger generation. Therefore, the use of AI and globalization should not be a threat to human values, but rather a means to shape students who are not only intellectually intelligent but also morally upright, possessing integrity, and possessing a strong moral conscience.*

Keywords: *Pancasila, Ideology, Morality, Education, Globalisation.*

Abstrak. Perkembangan globalisasi dan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Teknologi menghadirkan kemudahan dalam mengakses informasi, mempercepat proses pembelajaran, dan memperluas kesempatan belajar tanpa batas ruang dan waktu. Namun, kemajuan ini juga memunculkan persoalan serius berupa lunturnya moralitas di kalangan pelajar maupun pendidik. Fenomena ini tercermin dari menurunnya nilai kejujuran akademik, meningkatnya plagiarisme digital, melemahnya rasa tanggung jawab, serta berkurangnya sikap hormat terhadap guru dan sesama. Arus globalisasi yang membawa nilai-nilai budaya asing, ditambah penggunaan teknologi yang tidak terkendali, menjadikan dunia pendidikan rentan terhadap pergeseran nilai moral dan karakter. Lunturnya moralitas tidak hanya disebabkan oleh kemajuan teknologi, tetapi juga oleh lemahnya pendidikan karakter, kurangnya keteladanan, serta minimnya pengawasan terhadap etika penggunaan AI dalam kegiatan belajar. Di banyak kasus, peserta didik lebih mengutamakan hasil akhir daripada proses belajar, sementara pendidik sering kesulitan menanamkan nilai moral di tengah tuntutan sistem pendidikan yang berorientasi pada prestasi. Kondisi ini menandakan bahwa pendidikan modern belum sepenuhnya mampu menyeimbangkan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan moral. Oleh karena itu, diperlukan pembaharuan paradigma pendidikan yang menekankan kembali pentingnya nilai etika, tanggung jawab, dan integritas di tengah kemajuan teknologi. Integrasi pendidikan karakter dalam seluruh aspek pembelajaran, literasi digital yang beretika, serta keteladanan dari guru dan orang tua menjadi kunci utama dalam menjaga moralitas generasi muda. Dengan demikian, pemanfaatan AI dan globalisasi seharusnya tidak menjadi ancaman bagi nilai-nilai kemanusiaan, melainkan menjadi sarana untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas.

Kata kunci: *Pancasila, Ideologi, Moralitas, Pendidikan, Globalisasi.*

PENDAHULUAN

Era globalisasi dan kemajuan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Teknologi kini menjadi bagian tak terpisahkan dari proses belajar mengajar. Akses terhadap informasi menjadi semakin luas dan cepat, memungkinkan peserta didik untuk memperoleh ilmu dari berbagai sumber di seluruh dunia hanya dengan sentuhan jari¹. Proses pembelajaran yang dahulu terbatas pada ruang kelas kini telah bergeser menjadi sistem yang lebih terbuka, fleksibel, dan berbasis digital. Hal ini tentu memberikan banyak manfaat, seperti efisiensi waktu, kemudahan akses bahan ajar, serta kesempatan untuk menyesuaikan gaya belajar sesuai kebutuhan individu.

Namun, di balik kemajuan yang tampak gemilang tersebut, tersimpan persoalan mendasar yang semakin mengemuka, yaitu lunturnya moralitas di kalangan pelajar maupun pendidik². Kemajuan teknologi yang seharusnya digunakan untuk mendukung pengembangan karakter dan pengetahuan, justru sering disalahgunakan. Fenomena seperti plagiarisme digital, penggunaan AI untuk menyelesaikan tugas tanpa proses belajar yang nyata, hingga menurunnya rasa hormat terhadap guru dan sesama menunjukkan adanya pergeseran nilai moral dalam dunia pendidikan. Nilai-nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, serta rasa hormat mulai tergeser oleh budaya instan, kompetisi yang berlebihan, dan ketergantungan terhadap teknologi³. Siswa cenderung lebih fokus pada hasil akhir dibandingkan proses pembelajaran itu sendiri. Sementara itu, guru kerap dihadapkan pada tantangan untuk menanamkan nilai-nilai moral di tengah derasnya arus digitalisasi dan tekanan akademik. Akibatnya, pendidikan yang seharusnya membentuk karakter manusia yang utuh cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual perlahan berubah menjadi proses yang hanya menekankan pada pencapaian kognitif semata.

Oleh karena itu, penting untuk melihat secara kritis bagaimana globalisasi dan kecerdasan buatan memengaruhi perkembangan moralitas dalam pendidikan. Kemajuan teknologi memang tak dapat dihindari, tetapi tanpa penguatan nilai moral, pendidikan berisiko kehilangan jati dirinya sebagai sarana pembentukan manusia yang beradab⁴. Tantangan terbesar pendidikan di era digital bukan hanya tentang bagaimana memanfaatkan teknologi secara efektif, melainkan bagaimana memastikan bahwa kemajuan tersebut tidak mengikis nilai-nilai kemanusiaan yang menjadi fondasi kehidupan bermasyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam artikel “Lunturnya Moralitas Pendidikan di Era AI” menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode gabungan empiris dan normatif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena penurunan

¹ H. Gunawan, Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi di Sekolah (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 21–25.

² L. Puspitasari dan A. Wibowo, “Globalisasi dan Krisis Moral Generasi Muda,” *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, Vol. 7 No. 4 (2023): 221–234

³ P. Suparno, Pendidikan Nilai dan Moral di Sekolah (Yogyakarta: Kanisius, 2018), hlm. 40–42.

⁴ Hamdan Ardiansyah, Pendidikan dan Etika Moral di Era Globalisasi (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Press, 2021), hlm. 12–15.

moralitas pendidikan yang dipengaruhi oleh perkembangan kecerdasan buatan⁵. Metode empiris digunakan untuk mengamati realitas sosial melalui observasi penggunaan teknologi AI dalam proses pembelajaran, wawancara dengan guru, siswa, dan pihak Dinas Pendidikan, serta pengumpulan dokumentasi pendukung. Data empiris tersebut dianalisis untuk melihat dampak AI terhadap nilai-nilai moral peserta didik seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial⁶.

Sementara itu, metode normatif diterapkan melalui studi kepustakaan guna menganalisis nilai moral, etika pendidikan, dan kerangka hukum yang berlaku. Penelitian ini mengkaji nilai Pancasila, teori moral pendidikan, peraturan perundang-undangan, serta literatur ilmiah terkait etika dan AI⁷. Sumber data terdiri atas data primer dan sekunder yang dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga dengan triangulasi dan member check. Penelitian dilakukan di sekolah menengah di Kota Bandar Lampung pada September–Oktober 2025 dengan tujuan merumuskan pemahaman dan solusi etis agar pemanfaatan AI selaras dengan nilai moral pendidikan⁸.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Globalisasi terhadap Moralitas dalam Dunia Pendidikan

Globalisasi merupakan proses mendunia yang menyebabkan keterhubungan antarnegara melalui kemajuan teknologi, komunikasi, dan informasi. Dampak globalisasi di dunia pendidikan sangat besar, terutama dalam hal penyebaran pengetahuan, sistem belajar modern, dan akses terhadap sumber belajar internasional. Namun, di sisi lain, globalisasi juga membawa tantangan serius terhadap nilai moral dan karakter peserta didik.

Peserta didik kini hidup di tengah arus informasi yang sangat cepat dan terbuka. Melalui internet dan media sosial, mereka dengan mudah mengakses berbagai budaya, gaya hidup, dan pemikiran dari seluruh dunia. Sayangnya, tidak semua informasi yang diterima bernilai positif atau sesuai dengan norma budaya dan moral bangsa Indonesia. Banyak siswa lebih terpengaruh oleh gaya hidup modern yang cenderung individualistik, konsumtif, dan hedonistik.

Akibatnya, nilai-nilai luhur seperti sopan santun, rasa hormat kepada guru, disiplin, dan tanggung jawab mulai memudar. Fenomena ini terlihat dari meningkatnya kasus pelanggaran tata tertib sekolah, perilaku tidak sopan terhadap tenaga pendidik, hingga menurunnya semangat belajar. Globalisasi yang tidak diimbangi dengan penguatan karakter akhirnya membuat sebagian generasi muda kehilangan arah moral dan etika sosial. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus mampu beradaptasi dengan arus global tanpa meninggalkan nilai-nilai budaya dan moral bangsa. Pendidikan harus

⁵ R. Muanjim, “Journal Creativity: Inovasi Pendidikan di Era Teknologi dan AI,” ResearchGate (2021).

⁶ Setiawan, “Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Pendidikan Moral,” hlm. 44.

⁷ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI, Panduan Pendidikan Karakter, hlm. 45–46.

⁸ Nugroho, Pendidikan Karakter sebagai Upaya Membangun Moralitas Bangsa (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 18–22.

menjadi benteng moral yang melindungi peserta didik dari pengaruh negatif globalisasi, bukan justru menjadi korban dari kemajuan zaman.

Dampak Kecerdasan Buatan (AI) terhadap Dunia Pendidikan

Kehadiran kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah membawa perubahan revolusioner dalam dunia pendidikan. AI kini digunakan untuk mempermudah proses belajar mengajar, mulai dari sistem pembelajaran adaptif, aplikasi asisten belajar, hingga penilaian otomatis. Dengan adanya teknologi ini, siswa dapat belajar secara mandiri, efisien, dan fleksibel. Namun, perkembangan AI juga menimbulkan sejumlah permasalahan moral. Banyak siswa yang menggunakan teknologi AI bukan untuk belajar, melainkan untuk mencari jalan pintas dalam menyelesaikan tugas. Fenomena seperti plagiarisme digital dan academic dishonesty semakin meningkat. Siswa hanya menyalin jawaban dari sistem AI tanpa memahami isi pelajaran.

Akibatnya, nilai kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab mulai terabaikan. Proses belajar kehilangan makna karena siswa tidak lagi berusaha mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, ketergantungan terhadap AI mengurangi kemampuan komunikasi dan empati. Hubungan sosial antara guru dan siswa menjadi renggang karena pembelajaran semakin bergantung pada teknologi.

Dari sisi pendidik, AI juga menghadirkan dilema baru. Di satu sisi, teknologi ini membantu dalam administrasi dan evaluasi. Namun, di sisi lain, guru dituntut untuk terus beradaptasi agar tidak tergantikan oleh sistem digital. Guru yang seharusnya berperan sebagai teladan moral kini harus bersaing dengan mesin yang tidak memiliki nilai kemanusiaan⁹.

Faktor-faktor Penyebab Lunturnya Moralitas di Era Globalisasi dan AI

Fenomena lunturnya moralitas di dunia pendidikan tidak terjadi secara tiba-tiba. Ada beberapa faktor yang saling berkaitan dan memengaruhi perilaku siswa, di antaranya:

1. **Kemajuan Teknologi Tanpa Pembinaan Moral.**

Pesatnya perkembangan teknologi membuat siswa lebih sibuk dengan dunia digital dibandingkan interaksi sosial di dunia nyata. Tanpa pengawasan dan pendidikan karakter, teknologi justru menjadi sarana yang menurunkan moral.

2. **Kurangnya Keteladanan.**

Baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, sering kali anak tidak mendapat contoh perilaku bermoral yang baik. Guru dan orang tua seharusnya menjadi figur panutan yang memperlihatkan kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab.

3. **Budaya Hidup Instan.**

Generasi muda kini terbiasa dengan segala sesuatu yang serba cepat. Mereka ingin hasil tanpa melalui proses, termasuk dalam belajar. Akibatnya, nilai kejujuran dan kerja keras semakin menurun.

4. **Kelemahan Pengawasan Penggunaan AI.**

Banyak sekolah dan orang tua belum memahami sepenuhnya bagaimana cara mengawasi penggunaan AI oleh siswa. Tanpa arahan yang jelas, AI mudah disalahgunakan untuk menyontek atau meniru pekerjaan orang lain.

5. **Pengaruh Budaya Asing dan Media Sosial.**

⁹ Zainudin Hasan, *Pancasila dan Kewarganegaraan* (Yogyakarta: CV Alinea, 2023), hlm. 30–35.

Konten negatif yang mudah diakses di media sosial seringkali menanamkan perilaku tidak sopan, kekerasan verbal, dan sikap acuh terhadap nilai moral. Siswa lebih mudah terpengaruh oleh tren dibandingkan nilai pendidikan¹⁰. Pendidikan dan mobilitas: Peluang pendidikan di luar negeri dan mobilitas internasional menawarkan pengalaman langsung budaya asing. Orang-orang yang belajar atau tinggal di luar negeri sering kali membawa serta pengaruh budaya yang mereka alami. Tantangan yang harus dihadapi masyarakat di era globalisasi adalah munculnya paham-paham yang bertentangan dan tidak sesuai dengan ideologi Pancasila. Dalam memfilter hal tersebut, dipengaruhi oleh pemahaman dan kesadaran terhadap nilai-nilai Pancasila yang ada di dalam diri masyarakat¹¹.

Tantangan Yang Harus Di Hadapi Di Era Globalisasi

1. Tantangan bagi Sila Pertama yaitu munculnya nilai komunisme/sosialisme, sekularisme, teokrasi, dan liberalisme yang tidak sesuai dengan nilai yang terkandung dalam sila kesatu. Seperti paham Komunisme/sosialisme dimana sudut pandang materialisme menjadi dasar pemahaman dan terdapat ciri ateis karena manusiaditentukan oleh diri sendiri dan bukan terikat oleh kausalitas dengan Tuhan.
2. Tantangan Bagi Sila Kedua yaitu dapat dilihat dari perilaku anak bangsa Di era globalisasi ini yang sangat terbuka dalam informasi diartikan dengan kebebasan tanpa batas, sehingga terjadi perilaku perundungan/pembulian, persekusi, dan menghujat orang. Tantangan yang perlu diperhatikan juga terkait sila kedua ini yaitu, pada dinamika terorisme yaitu adanya sebagian anggota masyarakat yang terjebak dalam pola pikir dan tindak radikalisme.
3. Tantangan Bagi sila Ketiga yaitu dilihat dari dalam mengaktualisasikan nilai sila ketiga Pancasila pada masyarakat, dapat dicermati dari munculnya hegemoni komunitas, dan pesimisme. Sementara itu hegemoni sektarian/ komunitas adalah paham yang didasarkan pada pemikiran kelompok tertentu dengan label sebagai komunitas mayoritas memiliki Keeksklusifan.
4. Tantangan Bagi sila keempat yaitu, dapat dilihat dari segi nilai penghormatan terhadap demokrasi dan tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, memperkuat persatuan dan kesatuan negara, serta mewujudkan kesejahteraan bersama. praktik politik identitas, politik rasional, dan politik uang menjadi tantangan bagi masyarakat Indonesia.
5. Tantangan Bagi sila Kelima yaitu, Tantangan masyarakat yang berkaitan dengan nilai dalam sila kelima ini adalah muncul paham kapitalisme, kapitalisme, hedonisme, dan individualism. Padahal sila kelima ini bertujuan untuk mewujudkan keadilan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Bahkan sebagian masyarakat terkesan memaksakan diri untuk ikut dalam hidup yang serba mewah tersebut sehingga menimbulkan masalah baru yakni korupsi. Dengan demikian, kejahatan korupsi telah mengakibatkan kehancuran perekonomian bangsa yang membuat

¹⁰ Zainudin Hasan, R. F. Pradhana, A. P. Andika, dan M. R. D. Al Jabbar, "Pengaruh Globalisasi terhadap Eksistensi Identitas Budaya Lokal dan Pancasila," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 2, No. 1, 2024, hlm. 76.

¹¹ K. M. Eliza, S. Sari, S. Hellenia, F. Tianasati, dan Zainudin Hasan, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Ideologi Negara dalam Kehidupan Masyarakat di Era Globalisasi," *Journal of Law and Nation*, Vol. 3, No. 2, 2024, hlm. 347.

menurunnya stabilitas sosial dan juga menderitanya Sebagian masyarakat menengah kebawah. Adapun

Dampak Lunturnya Moralitas terhadap Kualitas Pendidikan

Lunturnya moralitas membawa dampak yang luas terhadap dunia pendidikan, baik secara individual maupun sosial. Beberapa dampak yang paling nyata adalah:

1. Menurunnya Etika Akademik.
Banyak siswa melakukan kecurangan, seperti mencontek, menjiplak karya ilmiah, atau menggunakan AI tanpa izin. Hal ini menurunkan kualitas hasil belajar.
2. Hilangnya Rasa Hormat terhadap Guru.
Perubahan pola komunikasi di media digital membuat hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih datar dan tidak berjarak. Akibatnya, nilai sopan santun dan penghormatan terhadap pendidik semakin berkurang.
3. Menurunnya Kepedulian Sosial.
Siswa yang terlalu fokus pada teknologi menjadi kurang peka terhadap lingkungan sekitar. Empati dan rasa solidaritas terhadap teman menurun karena lebih banyak waktu dihabiskan di dunia maya.
4. Krisis Karakter dan Identitas.
Generasi muda kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Mereka lebih meniru budaya luar tanpa menyaringnya terlebih dahulu¹².

Upaya Mengembalikan Moralitas dalam Dunia Pendidikan

Menghadapi tantangan ini, dibutuhkan kolaborasi antara guru, sekolah, keluarga, dan pemerintah untuk membangun kembali moralitas peserta didik. Upaya-upaya yang dapat dilakukan antara lain:

1. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum.
Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama harus diintegrasikan dalam semua mata pelajaran. Pendidikan tidak boleh hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak.
2. Pendidikan Etika Digital
Peserta didik perlu dibimbing agar mampu menggunakan teknologi secara bertanggung jawab, memahami privasi digital, dan menghormati karya orang lain.
3. Keteladanan Guru dan Orang Tua.
Guru dan orang tua harus menjadi contoh nyata dalam perilaku dan ucapan. Teladan yang baik akan lebih efektif daripada sekadar nasihat.
4. Penguatan Budaya Sekolah.
Sekolah perlu menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter, misalnya dengan kegiatan keagamaan, bakti sosial, dan pembiasaan sopan santun.
5. Pengawasan dan Regulasi Penggunaan AI.
Pemerintah dan lembaga pendidikan harus membuat aturan yang jelas mengenai penggunaan AI di sekolah agar teknologi digunakan dengan etika dan tanggung jawab.

¹² Hasan, Zainudin. (2023). Pancasila dan Kewarganegaraan. Yogyakarta: CV . Alinea Edumedia. 5(3) 141-144

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa globalisasi dan perkembangan kecerdasan buatan membawa dampak ganda dalam dunia pendidikan, yaitu memberikan kemudahan dan inovasi pembelajaran sekaligus menimbulkan tantangan serius berupa luntarnya moralitas peserta didik. Ketergantungan terhadap teknologi AI mendorong perilaku instan yang melemahkan kejujuran, tanggung jawab, dan kemampuan berpikir kritis, serta memengaruhi sikap sosial dan etika siswa. Kondisi ini diperparah oleh lemahnya pembinaan karakter di sekolah dan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan peran sinergis antara guru, orang tua, masyarakat, dan pemerintah untuk menyeimbangkan kemajuan teknologi dengan penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila agar pendidikan mampu melahirkan generasi yang unggul secara intelektual sekaligus bermoral.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, H. (2021). Pendidikan dan Etika Moral di Era Globalisasi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Press.
- Azhar, R. (2020). Dampak Teknologi terhadap Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 115–126.
- Dewi, S. M., & Rahayu, D. (2022). Peran Guru dalam Pembentukan Moral Anak di Era Digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, 5(1), 45–59.
- Gunawan, H. (2019). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi di Sekolah. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, M. (2023). Pengaruh Artificial Intelligence terhadap Perilaku Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(3), 87–102.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Panduan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Hasan, Zainudin. (2023). Pancasila dan Kewarganegaraan. Yogyakarta: CV . Alinea Edumedia. 5(2) 123-125
- Muanjim, R. (2021). Journal Creativity: Inovasi Pendidikan di Era Teknologi dan AI. ResearchGate. <https://www.researchgate.net>
- Nugroho, A. (2020). Pendidikan Karakter sebagai Upaya Membangun Moralitas Bangsa. Yogyakarta: Deepublish.
- Puspitasari, L., & Wibowo, A. (2023). Globalisasi dan Krisis Moral Generasi Muda. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 7(4), 221–234.
- Setiawan, D. (2021). Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Pendidikan Moral di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 12(1), 33–47.
- Hasan, Zainudin. (2023). Pancasila dan Kewarganegaraan. Yogyakarta: CV . Alinea Edumedia. 5(3) 141-144

- Siregar, F., & Ramdani, I. (2022). *Etika Penggunaan Teknologi Informasi dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suparno, P. (2018). *Pendidikan Nilai dan Moral di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Zainudin Hasan, R. F. Pradhana, A. P. Andika, dan M. R. D. Al Jabbar, "Pengaruh Globalisasi terhadap Eksistensi Identitas Budaya Lokal dan Pancasila," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 2, No. 1, 2024, hlm. 76.
- K. M. Eliza, S. Sari, S. Hellenia, F. Tianasati, dan Zainudin Hasan, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Ideologi Negara dalam Kehidupan Masyarakat di Era Globalisasi," *Journal of Law and Nation*, Vol. 3, No. 2, 2024, hlm. 347.